

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

DINAMIKA KELOMPOK TANI HUTAN RAKYAT
SIDODADI II DI KECAMATAN PAJANGAN
KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh :

Putri Kartika Sari

20150220037

Telah disetujui pada tanggal 25 Juli 2019

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Indardi, M. Si

Ir. Siti Yusi Rusimah, MS

NIK. 19651013 199303 133 016

NIP. 1961026 198811 2001



Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,



Eni Istivanti, M.P.

NIK. 196501201988121330003



Scanned with
CamScanner

**DINAMIKA KELOMPOK TANI HUTAN RAKYAT SIDODADI II DI
KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL**

Putri Kartika Sari / 20150220037

Dr. Ir. Indardi, M.Si & Ir. Siti Yusi Rusimah, MS

Jurusan Agribisnis Pertanian UMY

ABSTRACT

DYNAMICS OF COMMUNITY THAT OCCUR IN SIDODADI 2 FARMERS' GROUP OF COMMUNITY FOREST IN PAJANGAN DISTRICT, BANTUL REGENCY. 2019. PUTRI KARTIKA SARI (Thesis guided by Dr. Ir. Indardi, M.Si & Ir. Siti Yusi Rusimah, MS). This study has aims to describe the dynamics of community that occur in Sidodadi 2 farmers' group of community forest in Pajangan District, Bantul Regency. The indicators used in this study include objective function, task function, group development, group atmosphere and group cohesiveness. The resource person used in this study was determined by the key informant method, namely group members who understood the situation of the group in depth. This study used descriptive qualitative method that the results of the study are obtained by conducting interviews and observations. The results showed that group dynamics that occurred in Sidodadi 2 farmers' group of community forest in the objective function, task function, and group development were not dynamic, while for group atmosphere and group cohesiveness showed that the results of dynamic group were dynamics. Internal factors that influence group dynamics that occur were group experience, non-formal education and motivation. Non-formal education was a dominant internal factor in influencing dynamics. External factors that influence the dynamics of tools and seedlings, counseling, training and mentoring were heated, for training was the dominant external factor in influencing the formation of group dynamics.

Keywords: group dynamics, community forests, farmers group

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan hutan rakyat merupakan salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun para petani melalui terbentuknya unit-unit usaha terkait. Upaya tersebut merupakan salah satu strategi guna mengimbangi peningkatan kebutuhan kayu baik lokal, nasional, maupun pemenuhan ekspor. Selain itu, pembangunan hutan rakyat ditujukan untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup yaitu peningkatan fungsi hutan seperti penahan erosi, memperbaiki kesuburan tanah dan menjaga keseimbangan tata air. Bowo et al (2011), menegaskan bahwa peranan dari pengelolaan hutan rakyat menurut direktorat jendral rehabilitasi lahan dan perhutanan sosial sangat kompleks karna selain ditujukan untuk penahan dari terjadinya erosi, sedimentasi, banjir maupun tanah longsor, peranan hutan rakyat juga dijadikan sebagai media peningkatan produktivitas lahan, sebagai salah satu pemasukan ekonomi untuk petani juga dapat mengubah pola bercocok tani bagi petani.

Salah satu wilayah yang mengelola pemanfaatan hutan rakyat adalah Provinsi Yogyakarta. Luas hutan di DIY pada tahun 2015 mencapai 95.397,31 hektar atau sekitar 30 persen dari luas wilayah DIY. Sebagian besar kawasan hutan di DIY merupakan hutan rakyat yaitu seluas 76.680,48 hektar atau mencakup sekitar 80 persen dari total kawasan hutan di DIY, dan sisanya 18.715,06 hektar (20 persen) merupakan hutan negara. (Bapeda DIY, 2016)

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang mengelola dan memanfaatkan hutan rakyat. Hal ini merupakan suatu hal yang baik karena mengingat Bantul merupakan sebuah kabupaten yang telah mengalami banyak pertumbuhan dan modernisasi. Salah satu kecamatan yang mengelola hutan rakyat adalah Kecamatan Pajangan. Kecamatan Pajangan memiliki luas hutan rakyat sebanyak 1027,604 ha tersebar di 34 dusun yang di 3 desa yang ada di Pajangan yaitu Desa Sendangsari, Desa Triwidadi, dan Desa Guwosari pada tahun 2017.

Banyaknya jumlah kelompok tani menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat di Kecamatan Pajangan khususnya di 3 desa tersebut yang menjadikan hasil pertanian dari hutan rakyat yang mereka kelola sebagai salah satu pemasukan ekonomi

mereka. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No 41 tahun 1991 tentang kehutanan yang berbunyi pengelolaan hutan dari sisi fungsi produksinya diarahkan menjadi pengelolaan yang berorientasi pada semua potensi sumber daya kehutanan dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu dalam penelitian Utama et al (2015), memaparkan bahwa tujuan dari pengelolaan hutan rakyat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan sebagai salah satu sarana untuk melakukan kegiatan pelestarian hutan. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.01/MENHUT-II/2004 menyatakan pemberdayaan masyarakat setempat di dalam dan atau di sekitar hutan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat dalam pemanfaatan hutan.

Tentunya dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan rakyat ini di perlukannya banyak pihak untuk mendukung menyukseskan hal tersebut. Salah satunya merupakan pihak dari kelompok tani hutan. Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Sendangsari adalah kelompok tani Sidodadi II. Kelompok tani memiliki jumlah anggota sebanyak 41 petani dan telah berdiri semenjak tahun 2010. Prestasi yang telah diterima oleh kelompok tani Sidodadi II dapat menunjukkan kelompok tani Sidodadi II dapat bekerja dengan baik, walaupun kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani hutan tidak seintensif kelompok tani pada umumnya. Untuk mengetahui pergerakan – pergerakan apa yang dilakukan oleh kelompok tani hutan Sidodadi II sehingga bisa mendapatkan prestasi tersebut dapat diketahui dengan bagaimana dinamika kelompok yang terjadi di kelompok tersebut. Berdasarkan uraian di atas perlu diketahui bagaimana dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul serta apa saja unsur - unsur yang mempengaruhi dinamika Kelompok petani hutan rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Tujuan penelitan ini adalah 1) Mengetahui dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul; 2) Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dalam kegiatan Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode deskriptif. Menurut Nazir (2013) Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk meneliti suatu kasus manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang terjadi dimasa sekarang. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini merupakan upaya untuk memecahkan masalah yang dianalisis dan didasari atas pandangan yang di teliti dengan rinci, dibentuk dengan kata – kata yang menggambarkan secara rinci dan kemudian dirangkai dalam suatu kalimat.

Pengambilan lokasi yang dijadikan objek penelitian kali ini adalah Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II. Penentuan lokasi ini di lakukan dengan teknik purposive atau sengaja. Pengambilan informan dilakukan dengan menetapkan key informant yakni pengurus, anggota kelompok dan pendamping dinas. Key informant pertama yakni Pak Sugiyanto selaku ketua kelompok yang memiliki peran yang baik bagi kelompok. Key informant secara keseluruhan terdiri dari 2 pengurus, 3 anggota kelompok dan pendamping dinas.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang di peroleh langsung dari dari responden Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II. Teknik pengambilan data primer yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara yaitu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan atau question guide yang kemudian ditanyakan langsung kepada informan sedangkan observasi adalah mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini di gunakan untuk mengetahui meliputi keadaan umum, keadaan penduduk, keadaan pertanian Desa Sendangsari serta dokumen kelompok yang diteliti. data pendukung penelitian. Data sekunder di peroleh dari instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Sugiyono (2013), analisis data diawali dengan menelaah data yang di dapat dari proses wawancara, observasi, serta dokumentasi, data di reduksi guna untuk membuat rangkuman memilih hal – hal yang penting serta pokok, dengan demikian data yang telah di reduksi memberi gambaran yang lebih jelas , dan

mempermudah dalam melakukan langkah penelitian selanjutnya. Tahap analisis data dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Data dikumpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung.
2. Reduksi data, merupakan proses analisis untuk mengelola kembali data yang masih kasar yang di peroleh dari lapangan. Data tersebut kemudian di olah dan dibagi menjadi data yang penting dan tidak penting.
3. Penyajian data, merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang telah disusun dan mudah di pahami.
4. Kesimpulan, pengukuran alur dari awal hingga akhir, dan menentukan kategori – kategori hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok

1. Sejarah Kelompok

Pada awalnya Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 yang berdiri pada tahun 2010 adalah kelompok tani tanaman pangan. Hal ini dikarenakan keinginan para anggota dalam kelompok tersebut agar dapat mendapatkan bantuan alat pertanian dari program dinas terkait. Namun, seiring dengan perkembangan waktu terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 terkait dengan administrasi di dinas pertanian Bantul di karenakan dalam satu pedukuhan terdapat 2 kelompok tani tanaman pangan yakni kelompok tani Sidodadi 1 dan kelompok tani Sidodadi 2. Sehingga agar mempermudah segala pengurusan administrasi pada tahun 2012 kelompok tani Sidodadi 2 tanaman pangan berubah menjadi Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2.

Pada tahun 2013 Kelompok Tani Hutan Rakyat memiliki SFLK (Surat Sertifikat Legalitas Kayu). Pada tahun yang sama Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 menerima bantuan bibit pohon akasia, jati dan sengon dari dinas kehutanan Provinsi DIY pada program KBR (Kebun Bibit Rakyat), sehingga pada tahun 2014 kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 menjadi juara 2 kelompok tani hutan se – Provinsi DIY dalam pengelolaan KBR (Kebun Bibit Rakyat).

Pada tahun 2014 Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 mendapatkan bantuan berupa bibit tanaman perkebunan seperti bibit jambu, rambutan dan durian dari dinas pertanian Kabupaten Bantul. Pada tahun 2017 Kelompok Tani Hutan Rakyat mengikuti program peningkatan kelas kelompok yang diadakan oleh dinas kehutan Provinsi DIY dengan cara memberikan bibit mindi. Maka selanjutnya pada tahun 2017 kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 mengalami kenaikan kelas dari pemula ke madya. Proses peningkatkan kelas dari pemula ke madya diawali dengan kelengkapan administrasi, kemudian rutinitas pertemuan, kegiatan kelompok, dan tanaman – tanaman yang dihasilkan selain kayu, dalam hal ini tanaman yang dihasilkan kelompok adalah ubi – ubian, buah – buahan dan empon – empon. Untuk tanaman ubi – ubian seperti gadung, gembili dan uwi ditanam dilahan yang sama dengan tanaman kayu – kayuan.

Pada tahun 2018 Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 mengikuti program tanaman bawah tegakan yang diselenggarakan oleh dinas kehutanan Provinsi DIY. Pada program ini kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 mendapatkan bantuan bibit tanaman gadung serta mendapatkan pelatihan terkait pengolahan ubi gadung yang diikuti oleh ibu – ibu kelompok tani.

Pada tahun yang sama Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 juga mencanangkan rogram budidaya lebah lanceng. Namun pada tahun 2018 hanya beberapa anggota kelompok yang telah melakukan budidaya dan ditargetkan pada tahun 2019 semua anggota kelompok telah melakukan budidaya lebah lanceng. Kelompok Tani Hutan Rakyat juga mencanangkan program budidaya lele, yang akan mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2019.

2. Visi dan Misi

Data yang di dapat oleh peneliti, kelompok ini memiliki visi dan misi, namun hanya visi yang secara tertulis sedangkan untuk misi tidak tertulis. Visi kelompok yaitu menjadi Kelompok Tani Hutan Rakyat handal dengan mengolah hasil hutan rakyat sebagai pokok kegiatan tanpa meninggalkan aspek kelestarian hutan, pemilihan visi ini didasari oleh keinginan anggota untuk dapat mengelola hasil hutan tanpa merusak lingkungan hutan itu sendiri.

Kelompok juga memiliki misi, namun misi tersebut tidak tertulis, dalam kelompok terdapat 2 misi yakni menjadi organisasi yang dapat memberikan

manfaat serta dapat menjaga kelestarian hutan. Pemilihan misi tersebut memiliki alasan bahwa agar organisasi yang mereka bentuk memiliki hasil yang baik yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok itu sendiri maupun oleh pihak luar. Sedangkan misi dari menjaga kelestarian hutan didasari oleh kesadaran kepedulian anggota terhadap keberlangsungan kelestarian hutan.

3. Struktur Kelompok

Struktur organisasi pada kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 tidak berbeda dengan struktur organisasi kelompok pada umumnya, yakni terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi – seksi.

Seperti tugas ketua organisasi pada umumnya, ketua Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi memiliki tugas untuk mengkoordinasi seluruh bawahannya atau anggotanya. Ketua kelompok juga memiliki tugas untuk dapat mencari informasi terkait dengan kelompok maupun kehutanan. Menurut tingkat pendidikan ketua kelompok memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu SMA, sehingga beliau memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik. Sekretaris memiliki peran untuk membuat pembukuan atau catatan selama kegiatan kelompok berlangsung, baik kegiatan rutin maupun kegiatan program yang sedang berlangsung, biasanya sekretaris berkaitan erat dengan administrasi kelompok. Tugas bendahara pada Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 seperti pada umumnya, yakni menangani segala keuangan yang ada pada kelompok tani tersebut, baik keuangan kas, maupun keuangan dari dana bantuan.

Untuk menunjang kegiatan kelompok, Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 memiliki beberapa bagian seksi – seksi dalam struktur organisasinya. Seksi – seksi yang ada terdiri dari seksi budidaya dan produksi hutan yang bertanggung jawab dalam hal mengurus segala hal yang berkaitan dengan pengolahan dan perawatan tanaman yang ada di hutan, seksi hubungan masyarakat yang bertanggung jawab untuk menjadi pihak yang melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak luar, seksi pengolahan hasil hutan yang bertanggung jawab dalam mengolah hasil produksi hutan agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi, dan yang terakhir adalah seksi pemasaran produk yang memiliki peran untuk melakukan dan merencanakan bagaimana sistem pemasaran yang dilakukan dalam menjual produk – produk yang telah diproduksi. Seksi pengolahan hasil

hutan dan pemasaran produk Kelompok Tani Hutan Rakyat bekerjasama dengan Kelompok Tani Wanita setempat.

4. Bidang Kegiatan

a. Pertemuan rutin kelompok

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 yakni pertemuan rutin kelompok / arisan. Kegiatan ini diikuti oleh semua anggota Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 yakni berjumlah 20 anggota. Pertemuan rutin kelompok ini dilakukan setiap 35 hari sekali yakni pada hari Minggu legi. Setiap pertemuan yang dilakukan anggota diwajibkan untuk membayar uang arisan sebesar Rp. 10.000. Kegiatan pertemuan rutin ini dilakukan ditempat yang berbeda – beda atau berpindah – pindah setiap pertemuan sesuai dengan nama anggota yang terpilih dalam arisan.

b. Budidaya lebah lanceng

Budidaya lebah lanceng merupakan kegiatan baru yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2. Budidaya lebah lanceng ini berawal dari dilakukannya studi banding beberapa anggota kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 yang tergabung dalam UMHR Wonolestari ke Kebumen, ke kelompok tani yang sedang melakukan budidaya lebah lanceng yang sudah maju pada bulan Agustus 2018. Dari kunjungan itu akhirnya kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki keinginan untuk melakukan juga budidaya lebah lanceng. Budidaya lebah lanceng belum dilakukan oleh semua anggota kelompok, hanya baru 5 anggota kelompok yang telah melakukan budidaya lebah lanceng ini, namun pada tahun 2019 ini pengurus kelompok menargetkan semua anggota melakukan budidaya lebah lanceng.

c. Pengolahan ubi gadung

Kegiatan pengolahan ubi gadung ini diawali dengan dilakukannya pelatihan yang berlangsung selama satu minggu. Hari pertama pelatihan diisi dengan teori tentang pengolahan, kemudian hari kedua hingga hari keempat berisi dengan praktik pelatihan pengolahan kemudian pada hari kelima kelompok melakukan kunjungan ke salah satu UKM untuk mengetahui dan belajar terkait dengan pengemasan produk. Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan, para ibu –

ibu tani tetap melanjutkan produksi pengolahan ubi gadung, namun mengingat bahwa bahan baku ubi gadung memerlukan waktu yang cukup lama untuk dipanen, maka produksi hanya bisa dilakukan setahun sekali saat ubi dagung sudah bisa dipanen. Saat ini, para ibu – ibu tani sudah mulai melakukan produksi pengolahan ubi gadung lagi. Sebenarnya terdapat cara agar produksi ubi gadung dapat dilakukan setiap hari yaitu dengan cara mengolah ubi gadung yang sudah dipanen menjadi keripik setengah jadi yaitu ubi gadung yang sudah dipotong kemudian dikeringkan dapat bertahan 1,5 – 2 tahun yang biasanya disebut produk setengah jadi.

B. Dinamika Kelompok Hutan Rakyat Sidodadi 2 Di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul

1. Tujuan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan kasus Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 tujuan antara anggota kelompok dan kelompok sudah sesuai atau selaras. Pada awalnya kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki tujuan yakni menguatkan organisasi masalah kehutanan serta menjaga kelestarian hutan rakyat. Namun dari 5 informan yang diwawancarai sebagian besar hanya mengatakan tujuan dari berdirinya kelompok tersebut adalah hanya untuk menjaga kelestarian hutan, tanpa menyinggung terkait penguatan organisasi. Tujuan tentang penguatan organisasi hanya dimengerti atau diketahui oleh para pengurus kelompok saja terkhusus adalah ketua kelompok. Sedangkan anggota kelompok biasanya hanya mengetahui untuk “bersrawung” saja.

Program – program seperti budidaya tanaman mindi, budidaya tanaman bawah tegakan (ubi gadung) dan budidaya lebah lanceng dapat mempengaruhi tujuan kelompok hutan rakyat Sidodadi 2. Penambahan tujuan yang ada terkait dengan meningkatkan untuk perekonomian keluarga. Kegiatan yang dilakukan secara nyata untuk pencapaian tujuan dalam menjaga kelestarian hutan yaitu penyediaan tanaman keras mahoni, akasia, sengon dan jati pada tahun 2013 hingga saat ini tanaman – tanaman tersebut berkembang dengan baik khususnya tanaman sengon yang sudah dapat dijual. Tujuan terkait dengan penguatan organisasi upaya yang dilakukan anggota dilatih dengan organisasi yang kuat dan benar baik terkait dengan simpam pinjam dan arisan.

2. Fungsi Tugas

a. Fungsi memberikan informasi

Kelima responden menyatakan dengan setuju bahwa pihak yang paling aktif memberikan informasi kepada kelompok ketua kelompok, beberapa informan menyatakan alasan dari ketua kelompok menjadi pihak yang paling utama untuk menyampaikan informasi adalah ketua kelompok memiliki relasi yang luas dengan pihak luar sehingga beliau dapat mendapatkan informasi dengan baik, dan ketua kelompok juga sependapat dengan hal tersebut. Dalam kendala yang dihadapi dalam menyampaikan informasi menurut ketua dan dua anggota kelompok adalah umur dari anggota kelompok yang mayoritas sudah memasuki masa lanjut usia, hal ini menjadikan anggota – anggota tersebut kurang baik dalam mencerna informasi – informasi baru, selain itu kendala lainnya adalah sebagian besar informasi disampaikan saat pertemuan langsung sehingga untuk anggota yang tidak hadir dalam pertemuan tidak mendapat informasi tersebut / tertinggal. Sedangkan terkait dengan informasi yang diberikan semua anggota berpendapat bahwa informasi – informasi yang terkait dengan kelompok selalu disampaikan oleh pengurus, namun sebenarnya tidak semua informasi yang didapat oleh pengurus langsung disampaikan kepada anggota kelompok, informasi – informasi tersebut harus melalui tahapan sortir terlebih dahulu atau pengurus akan memilah – milah terlebih dahulu informasi – informasi mana saja yang perlu untuk disampaikan atau yang tidak disampaikan.

b. Fungsi menyelenggarakan koordinasi

Kelima responden menyatakan pengurus memiliki peran yang krusial untuk melakukan koordinasi hal ini didasari oleh pengurus yang biasanya akan membuat undangan pertemuan yang kemudian akan disebarluaskan kepada anggotanya. Selain itu, ketua kelompok juga akan mengingatkan adanya pertemuan dengan menyampaikan pesan melalui whatsapp kepada anggota yang memiliki whatsapp. Namun, selain adanya undangan dan pesan yang disampaikan mayoritas anggota juga sudah mengingat adanya pertemuan karena hari pertemuan yang tidak

pernah mengalami perubahan yakni hari Minggu Legi, sehingga pada hari tersebut anggota akan menyisihkan waktunya untuk menghadiri pertemuan.

c. Fungsi menghasilkan inisiatif

Anggota dan pengurus memiliki hak yang sama untuk menyampaikan inisiatifnya, dalam hal ini pengurus memiliki pendapat bahwa anggota lebih banyak untuk menyampaikan inisiatif – inisiatifnya sedangkan anggota berpendapat bahwa pengurus yang lebih aktif dalam penyampaian inisiatif. Kendala yang dihadapi dalam penyampaian inisiatif khususnya anggota adalah terkadang mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan inisiatifnya atau segan, sehingga mereka akan menyampaikan inisiatifnya saat pertemuan sudah selesai atau diluar forum selain itu, untuk anggota yang kurang berani menyampaikan inisiatifnya mereka terkadang akan menyampaikan inisiatifnya kepada orang yang lebih berani terlebih dahulu baru kemudian orang tersebut yang akan menyampaikan pada forum.

d. Fungsi mengajak berpartisipasi

Hasil penelitian menunjukkan pengurus dan anggota kelompok tani hutan rakyat Sidodadi 2 memiliki peran yang aktif dalam berpartisipasi untuk kegiatan – kegiatan yang terdapat pada kelompok tersebut, baik pertemuan rutin, maupun penyuluhan dan pelatihan yang terkadang diadakan. Jika terdapat anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan kelompok biasanya akan mendapat teguran baik dari pengurus maupun anggota kelompok yang lain, karena sejatinya segala kegiatan yang ada pada kelompok wajib diikuti oleh semua anggota kelompok. Ketua kelompok juga memiliki peran yang cukup penting untuk mengajak warga setempat yang belum tergabung dalam kelompok agar ikut masuk dalam kelompok dan berpartisipasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat partisipasi antara anggota dan pengurus, semua sama rata.

e. Fungsi klarifikasi

Fungsi klarifikasi pada kelompok merupakan kemampuan untuk menjelaskan agar dimenegerti oleh semua anggota kelompok. Dalam kelompok hutan rakyat Sidodadi 2, pihak yang melakukan fungsi ini adalah ketua kelompok.

Hal ini dikarenakan ketua dapat dengan mudah menjelaskan kepada semua anggota kelompok terutama jika terjadi permasalahan. Sehingga dalam kelompok tidak ada yang ditutup – tutupi semuanya terbuka, sehingga anggota dapat percaya dengan kelompok. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 narasumber menunjukkan kesemua narasumber mengungkapkan bahwa selama ini segala informasi yang ada selalu diungkapkan dan tidak ada yang ditutup – tutupi khususnya para anggota yang mengungkapkan bahwa selama ini tidak ada informasi yang hanya di simpan saja tanpa diberitahukan kepada anggota.

3. Pengembangan Kelompok

a. Pemerintah

Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 adalah bantuan berupa alat dan bahan serta memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait suatu program yang dilakukan di kelompok. Dinas kehutanan Provinsi DIY yang memiliki peran utama dalam melakukan pembinaan dan pengembangan di Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2. Pengembangan yang dilakukan pertama kali oleh dinas kehutanan Provinsi DIY kepada kelompok adalah memberikan bantuan bibit pohon jati, sengon dan akasia pada tahun 2014. Upaya selanjutnya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pengembangan kelompok adalah peran pemerintah untuk mendorong Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi dalam mengikuti program kenaikan kelas yang diadakan oleh dinas terkait. Program ini diawali dengan pemberian bibit mindi kepada kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan tempat kesekretariatan serta yang terakhir pengurusan dan penyusunan administrasi kelompok. Selama proses kenaikan kelas dari pemula – madya Pengembangan yang terakhir yang dilakukan oleh dinas kehutanan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan penanaman dan pengolahan ubi gadung yang dilakukan pemerintah dalam program pemanfaatan tanaman bawah tegakan.

b. Pengurus

Informasi menyatakan peran pengurus dalam melakukan pengembangan menurut informan adalah dengan memberikan motivasi atau semangat kepada anggota untuk tetap kompak, pengurus juga berusaha untuk memunculkan kegiatan – kegiatan baru, selain itu peran pengurus lainnya dalam hal pemeliharaan

kelompok adalah dengan memberikan informasi – informasi baru, selain itu anggota juga berpendapat peran pengurus dalam pemeliharaan kelompok adalah dengan membuat proposal – proposal guna mendapat bantuan dana maupun alat dari pihak luar untuk menunjang kegiatan.

4. Suasana Kelompok

Hasil penelitian menunjukan kondisi suasana Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan anggota yang dibebaskan untuk berperan atau menyampaikan keinginannya terhadap kelompok. Suasana kelompok yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya konflik yang terjadi antar anggota secara berkepanjangan. Konflik – konflik yang terjadi biasanya hanya terkait dengan rasa iri akibat harga jual kayu yang berbeda tiap anggota, namun konflik itu dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Saling percaya antar anggota kelompok juga menjadi faktor lain dari terciptanya suasana kelompok yang lain.

5. Kekompakan kelompok

a. Kepercayaan antar anggota

Aspek kepercayaan yang terjadi di dalam kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 adalah tentang kepercayaan kemampuan dan keadilan. Kepercayaan kemampuan dapat dilihat dari respon atau tanggapan anggota kelompok terhadap kinerja pengurus kelompok khususnya adalah ketua kelompok yang diyakini dapat menjalankan perannya dengan baik hal ini didasari salah satunya karena ketua kelompok memiliki pendidikan akhir yang lebih tinggi dari pada anggota lainnya sehingga beliau memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas selain itu ketua kelompok juga memiliki lingkup pertemanan yang lebih luas. Selain aspek kepercayaan kemampuan, ada pula yakni kepercayaan terkait dengan keadilan, aspek keadilan yang terjadi dalam kelompok salah satunya berupa saat kelompok mendapatkan bantuan berupa tanaman perkebunan yang berjumlah banyak, anggota kelompok yang aktif akan diberikan secara Cuma – Cuma tanpa membayar bibit tersebut, sedangkan anggota yang tidak aktif akan membayar Rp. 5.000 / bibit tanaman perkebunan yang diinginkan.

b. Tujuan yang sama

Hasil penelitian menunjukkan kesamaan tujuan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 menjadi alasan anggota tersebut untuk bertahan menjadi anggota kelompok. Walaupun hasil pencapaian tujuan yang diraih oleh kelompok sampai saat ini belum optimal, tapi anggota kelompok masih beryakinan bahwa tujuan – tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik suatu saat nanti.

c. Program penunjang kelompok

Dalam suatu kelompok tentunya dapat terjadi penurunan semangat anggota kelompok yang dapat berpengaruh terhadap kekompakan kelompok, hal ini yang dilakukan oleh kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 jika pengurus melihat adanya penurunan semangat dan kekompakan kelompok, pengurus akan mulai mencari ide – ide baru untuk menciptakan program – program pendamping kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan kekompakan kelompok serta akan mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam program tersebut.

6. Kepemimpinan

Ketua kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 menurut para anggota memiliki jiwa kepemimpinan yang baik khususnya dalam mengambil keputusan. Selain itu menurut para anggota ketua kelompok mau berkorban dan bertanggung jawab untuk perkembangan kelompok. Bagi anggota ketua kelompok tidak memiliki kekurangan apapun mungkin dikarenakan sampai saat ini ketua kelompok belum mengalami pergantian sehingga anggota tidak memiliki pembanding untuk mengukur kelebihan dan kekurangan secara obyektif. Sampai saat ini anggota beranggapan bahwa ketua kelompok yang sekarang sudah yang terbaik menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok sendiri beranggapan bahwa sampai saat ini beliau belum baik menjadi ketua kelompok, hal ini menurut beliau dibuktikan dengan sulitnya beliau menjaga motivasi dan konsistensi anggotanya untuk menjalankan program – program yang ada.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi II.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam kelompok itu sendiri yang dapat mempengaruhi dinamika yang terjadi.

Pengalaman berkelompok mempengaruhi dinamika kelompok dalam aspek fungsi tujuan, fungsi tugas dan kekompakan kelompok. Dalam fungsi tujuan informan menyatakan Selama mengikuti kelompok, beberapa informan menyatakan memiliki peran dalam aspek tujuan salah satunya mereka memiliki peran dalam pencapaian tujuan contohnya adalah dalam menjaga kelestarian hutan mereka ikut menanam bibit tanaman keras seperti mahoni, akasia dan hati yang samapai saat ini telah berkembang dengan baik, begitupun dengan sengon yang sudah bisa dijual atau dipasarkan, selain itu dalam fungsi tujuan beberapa informan telah mengeluarkan pendapat atau usaha mereka dengan cara memberikan ide program untuk menunjang pencapaian tujuan. Sedangkan untuk fungsi tugas salah satu aspek dari fungsi tugas adalah menyampaikan informasi, walaupun dalam hal ini hanya satu pihak yang menjadi pusat dalam menyampaikan informasi, namun para informan berpendapat selama mengikuti kegiatan kelompok mereka terbantu dengan mendapat informasi terbaru dalam hal kehutanan sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan kehutanan dan tidak ketinggalan berita dalam aspek menyampaikan inisiatif semakin lama anggota tergabung dengan kelompok, maka anggota akan lebih nyaman dengan kelompok sehingga anggota akan lebih mudah mengutarakan ide – ide dan pendapatnya. Faktor kekompakan kelompok Informan menyatakan semakin lama anggota tergabung dalam kelompok, maka kekompakan yang terbangun akan semakin baik, mereka berpendapat demikian karena kelompok akan selalu berusaha untuk memunculkan program – program untuk mencapai tujuan sehingga anggota akan bekerja dengan kompak sehingga tujuan tersebut akan dicapai.

Pendidikan non formal memiliki hubungan dengan fungsi tujuan dan fungsi pemeliharaan. Fungsi tujuan yakni Pendidikan non formal yang ada dalam kelompok dalam hal ini yang telah dilakukan adalah studi banding serta pelatihan mengolah gadung, pendidikan non formal yang dilakukan oleh kelompok memiliki pengaruh bagi aspek tujuan misalnya dengan adanya pelatihan pengolahan ubi gadung kelompok membuka usaha olahan ubi gadung sehingga tujuan dalam segi ekonomi dapat tercapai.. Sedangkan untuk fungsi pemeliharaan Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok memberikan dampak yang positif bagi pengembangan kelompok, adanya

penyuluhan dan pelatihan membuat kelompok memiliki keterampilan dan informasi baru yang dapat dijadikan alasan agar kelompok lebih berkembang, salah satunya adalah diadakannya studi banding ke kelompok tani di Kebumen yang melakukan budidaya lebah lanceng hasil dari studi banding tersebut adalah kelompok sekarang sedang melakukan / mencoba untuk berbudidaya lebah lanceng.

Motivasi berpengaruh pada fungsi tujuan, fungsi pemeliharaan, suasana kelompok dan kepemimpinan. Dalam fungsi tujuan Informan menyatakan alasan dari mengikuti kelompok adalah adanya keinginan untuk menjaga kelestarian hutan, alasan tersebut relevan dengan tujuan kelompok, sehingga dapat diketahui bahwa adanya alasan atau motivasi anggota dapat mempengaruhi fungsi tujuan dalam dinamika. Pengaruh terhadap fungsi pemeliharaan adalah motivasi yang diberikan kepada ketua untuk anggotanya dapat dijadikan suatu tindakan guna untuk memelihara dan melakukan perkembangan kelompok, biasanya ketua kelompok akan memberikan motivasi – motivasi dan semangat kepada anggota agar kelompok dapat lebih aktif lagi. Sedangkan hubungan dengan suasana kelompok adalah hubungan antara motivasi dan suasana kelompok dapat dilihat dari salah satu motif anggota untuk bergabung adalah adanya ajakan dari pihak lain, hal ini menunjukkan walaupun anggota tersebut bergabung dengan kelompok karena adanya dorongan dari pihak luar, hal tersebut malah tidak memiliki dampak yang buruk dalam kelompok, malahan anggota yang diajak untuk masuk dalam kelompok memiliki kepuasan bisa tergabung dengan kelompok dan malah dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman karena sebagian besar anggota kelompok masih memiliki tali persaudaraan. Motivasi berpengaruh terhadap kepemimpinan. Hal ini dikarenakan sebagai pemimpin atau ketua kelompok seringkali diharuskan untuk memberikan motivasi atau dorongan bagi anggotanya untuk terus berkembang. Ketua kelompok memiliki andil yang besar dalam memberikan dorongan bagi anggotanya, khususnya saat dirasa anggota mengalami penurunan semangat ketua kelompok harus langsung mencari cara untuk membangkitkan semangat anggotanya kembali. Selain itu juga, alasan dari anggota bergabung dalam kelompok karena dari ketua itu sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersala dari luar kelompok yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok yang terjadi.

Bantuan alat dan bibit hanya memiliki pengaruh terhadap fungsi tujuan. Pengaruh tersebut yakni bantuan alat yang diberikan kelompok dapat dijadikan pendorong untuk pencapaian tujuan. Fungsi tujuan dalam hal ini yaitu adanya bantuan yang diberikan kepada kelompok dapat membantu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok selain itu, adanya bantuan dapat mendukung keinginan anggota kelompok untuk terus berusaha untuk berkembang. Hal ini juga dialami oleh kelompok hutan rakyat Sidodadi 2, dari mulai berdiri sampai dengan sekarang kelompok tersebut telah menerima banyak bantuan mulai dari bantuan bibit hingga bantuan alat. Kebanyakan bantuan yang diterima oleh Kelompok Tani Hutan Rakyat Sidodadi 2 berasal dari dinas kehutanan Provinsi DIY.

Penyuluhan yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan. Fungsi tugas yakni penyuluhan yang diberikan menjadikan anggota mendapat informasi baru yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun kelompok. Sedangkan untuk fungsi penyuluhan, Adanya penyuluhan dapat dijadikan dorongan untuk pemeliharaan kelompok, karena biasanya dalam penyuluhan akan berisi informasi – informasi yang dapat menjadikan kelompok lebih berkembang dan dapat berjalan dengan lebih baik, selain itu terkadang dalam penyuluhan juga berisi program – program kegiatan yang dapat dilakukan oelh kelompok.

Pelatihan menjadi yang paling banyak berpengaruh terhadap dinamika yakni dalam aspek fungsi tujuan, fungsi pemeliharaan, suasana kelompok dan kekompakan kelompok. Hubungan fungsi tugas yakni Adanya pelatihan yang dilakukan kelompok menjadi sarana agar tujuan kelompok dapat tercapai, namun saat ini pelatihn – pelatihan yang telah dilakukan oelh kelompok belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam aspek tujuan, hal ini dapat dilihat dari anggota yang terkadang sulit untuk mempertahankan semangat mereka untuk melakukan kegiatan tersebut setelah pelatihan dilakukan. Hubungan yang tercipta dengan fungsi pemeliharaan adalah Pelatihan dijadikan faktor yang dapat menciptakan pemeliharaan kelompok, karena dalam pelatihan anggota akan

menerima keterampilan baru yang diharapkan mampu untuk menunjang perkembangan kelompok sampai saat ini pelatihan yang telah dilakukan adalah batik kayu, dan mengolah ubi gadung. Suasana kelompok dengan adanya pelatihan dapat menciptakan suasana yang lebih baik dalam kelompok, karena saat adanya pelatihan anggota akan semakin sering bertemu sehingga mereka akan saling berkomunikasi dan bekerja sama dan membangun suasana yang nyaman agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan untuk kekompakan kelompok Adanya pelatihan yang diadakan dapat membangun team work kelompok, kelompok akan saling bekerja sama dalam menyuskan pelatihan yang ada, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik, selain itu, secara tidak sadar saat mereka berusaha untuk menyukseskan pelatihan mereka juga membangun kekompakan, dalam hal ini bukan hanya saat mulai pelatihan saja kekompakan dapat tercapai, namun dari awal persiapan hingga akhir kegiatan juga.

Pendampingan dinas hanya berpengaruh terhadap fungsi tugas dan kepemimpinan. Fungsi tugas yakni pendampingan dinas yang dilakukan memiliki pengaruh dalam aspek memberikan informasi karena selain dari ketua terkadang informasi yang didapat melalui pendamping yang berasal dari dinas terkait informasi – informasi yang diberikan selalu memiliki dampak yang baik dalam kelompok, selain berupa memberikan informasi pendampingan dinas juga terkadang memberikan ide – ide terkait program kelompok yang dapat menjadikan kelompok lebih berkembang sebagai contoh adalah program dari dinas kehutanan yakni pemanfaatan tanaman bawah tegakan dan pengolahan ubi gadung. Selain itu informasi – informasi yang didapatkan oleh kelompok yakni berupa bantuan alat dan lainnya untuk perkembangan kelompok. Selain sebagai sumber informasi pendampingan dinas yang ada juga dijadikan sebagai media untuk berdiskusi antara kelompok yang biasanya terkait dengan program kelompok ataupun keadaan dari kelompok itu sendiri sebagai contoh pada tahun ini kelompok hutan rakyat sedang menggalakan program budidaya lebah lanceng, namun hal tersebut terkendala oleh ketersediaan lebah sehingga kelompok memerlukan dana tambahan untuk perkembangan program tersebut, hal ini di diskusikan dengan pendamping dinas bagaimana cara yang baik agar memperoleh dana untuk pelaksanaan program tersebut. Pendampingan dinas berpengaruh kepada

kepemimpinan, hal ini dikarenakan ketua kelompok merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan dinas, sehingga ketua kelompok lebih tanggap dalam mendapatkan informasi yang akan disebar luaskan pada anggotanya. Selain itu hubungan pendampingan dinas dan kepemimpinan, dapat membuat ketua kelompok memiliki lebih banyak relasi sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan kelompok dan kedinamisan kelompok itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 tidak dinamis dalam unsur i) tujuan, ii) fungsi tugas, iii) pembinaan dan pengembangan oleh kelompok dan pemerintah belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Kedinamisan dalam kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 terlihat dari unsur 1) Suasana kelompok; 2) kekompakan

Faktor internal yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok hutan rakyat Sidodadi 2 yaitu i) pengalaman berkelompok dapat berpengaruh kepada fungsi tujuan, fungsi tugas, serta kekompakan kelompok; ii) motivasi berpengaruh kepada fungsi tujuan, fungsi pemeliharaan, dan suasana kelompok; iii) pendidikan non formal berpengaruh kepada fungsi tujuan dan fungsi pemeliharaan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dinamika yaitu i) bantuan alat dan bibit yang mempengaruhi fungsi tujuan; ii) penyuluhan yang mempengaruhi fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan; iii) pelatihan yang berpengaruh kepada fungsi tujuan, fungsi pemeliharaan, suasana kelompok, dan kekompakan kelompok; iv) pendampingan dinas yang memiliki dampak pada fungsi tugas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Pengurus dan anggota kelompok diharapkan mampu menjaga konsistensi dalam menjalankan segala program – program yang telah dimulai agar dapat menghasilkan dampak yang optimal.
2. Anggota diharapkan dapat lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya, dan pikirannya serta lebih pro aktif untuk mendukung dan menunjang perkembangan kelompok.

3. Sebaiknya kelompok lebih banyak memiliki kegiatan – kegiatan yang bersinggungan dengan kehutanan.

DAFTAR PUSTAKA

Bapeda DIY. 2016. *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*

Bowo, C., Supriono, A., Hariyono, K., & Kosasih, S. (2011). *Dinamika kelembagaan Kelompok Tani Hutan Rakyat lahan kering di Desa Tambak Ukir Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo*. JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), 5(3), 31-38.

Nazir. M. 2013. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Utama, S., Sumardjo, S., Susanto, D., & Gani, D. S. (2015). *Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penyuluhan, 6(1).